

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari Orthocoronavirinae subfamili dalam perintah Coronaviridae Family dan Nidovirales. Kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, Coronavirus menyebabkan infeksi pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit; SARS, MERS, DAN COVID-19 lebih mematikan(Yunus & Rezki, 2020)

Penyebaran covid-19 yang saat ini sudah menyebar di berbagai Negara dan menjadi sorotan di dunia. Di Indonesia sendiri kasus covid-19 terus bertambah. Per tanggal 4 Juni, tercatat 28.818 positif covid-19, dengan jumlah sembuh 8.892, dan meninggal sebanyak 1.721 kasus virus covid-19 di Indonesia. Meskipun angka kesembuhan terus bertambah, namun kasus positif covid-19 terus meningkat, sehingga mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami perlambatan. Pendapatan (Andika, 2020)

Dalam kondisi saat ini, virus Corona bukan wabah yang dapat diabaikan. Jika dilihat dari gejala, orang awam akan mengharapkannya hanya terbatas pada influenza biasa, tetapi untuk analisis virus medis cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini pada tahun 2020, pengembangan transmisi virus cukup signifikan karena penyebarannya di seluruh dunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia(Yunus & Rezki, 2020).

Pada akhir Maret lalu, pemerintah mengeluarkan kebijakan hukum melalui PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Tujuannya mempertegas *social*

*distancing* agar bisa mendisiplinkan masyarakat dalam rangka percepatan penanganan covid-19 (Fathoni, 2020).

Kesadaran hukum masyarakat untuk mentaati pembatasan sosial dalam skala besar ini menjadi penting karena PSBB tidak berimplikasi secara pidana atau sanksi yang sifatnya memaksa. Sehingga peran serta masyarakat sangat dibutuhkan guna menekan penyebaran covid-19 yang angkanya sudah fantastis yang positif. Masyarakat diharapkan sebagai “kunci dari keberhasilan pelaksanaan PSBB” serta mampu untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, terutama mempunyai kesadaran hukum dengan mendisiplin diri sendiri untuk taat kepada apa yang menjadi himbauan, petunjuk, atau arahan yang sudah ditetapkan Pemerintah. Misalnya dengan menggunakan masker, *work from home*, *social distancing*, *physical distancing*, tetap di rumah, dan sebagainya (Fathoni, 2020).

Tingkat keparahan dampak corona akan sangat bergantung kepada durasi kebijakan penguncian wilayah yang dilaksanakan oleh masing-masing negara. Diperlukan kebijakan tidak hanya untuk menahan pandemi covid-19 dan menyelamatkan nyawa, diperlukan juga kebijakan untuk menyelamatkan masyarakat dari kehancuran ekonomi (Yunus & Rezki, 2020).

Berdasarkan data per Mei 2020 dikonfirmasi corona positif 4.444.670 orang, pulih 1.588.858 orang, dan yang meninggal 302.493 orang sementara di Indonesia sendiri per Mei 2020 diperoleh oleh data Corona positif 16.476 orang, dan mereka yang meninggal 1,76 orang. Jadi jumlah dampak virus corona untuk kehidupan manusia sehingga negara-negara di dunia mengambil kebijakan atau penguncian regional. Tentu saja kebijakan ini memiliki dampak negatif pada ekonomi global. Menurut perkiraan, penguncian di Eropa dan Amerika Utara mencapai sektor layanan keras seperti perdagangan ritel, rekreasi, perhotelan, dan transportasi (Alfi & Kuswantoro, 2020)

Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global tentu saja berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor ekonomi. Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global. *International Monetary Fund* (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3%. Di Indonesia, hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pariwisata, sektor perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Hardilawati, 2020).

Dampak ekonomi dari Pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh sektor mikro, kecil dan menengah (UMKM). Ini karena UMKM menempati posisi strategis dalam perekonomian secara umum. Di ASEAN, UMKM memproduksi pekerjaan antara 50% S.D. 95%, dan berkontribusi hingga 30% S.D. 50% terhadap PDB (Islam, 2020). Indonesia sendiri, UMKM adalah salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan pekerja (Abidin, 2015). Usaha kecil termasuk yang paling terpuak oleh krisis Covid-19, banyak yang menutup bisnis sementara, dan semakin menghadap ke kendala arus kas

Pemerintah Indonesia menetapkan virus Corona sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020 dengan ditandatangani oleh Keputusan Presiden nomor 12 tahun 2020 tentang penentuan bencana nasional dalam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional oleh Presiden. Keputusan ini diambil mengingat penyebaran virus korona di Indonesia yang meningkat. Empat poin yang disampaikan oleh Presiden dalam keputusan ini, yaitu: (1) menyatakan bencana non-alam yang disebabkan oleh penyebaran penyakit virus corona 2019 sebagai bencana nasional (2) manajemen bencana nasional yang disebabkan oleh distribusi Corona Virus Disease 2019 (Covid - 19) Dilakukan oleh Satuan Tugas untuk Percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sesuai dengan Keputursan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019

(COVID-19) melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah, (3) Gubernur, bupati, dan walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di daerah, dalam menetapkan kebijakan di daerah masing-masing harus memperhatikan kebijakan Pemerintah pusat, (4) Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan (Seputra, 2020).

**Tabel 1. 1**

**Jumlah Pasien Covid-19 Februari Tahun 2021 Di Provinsi Jambi**

Kabupaten	Suspek	Konfirm	Sembuh	Kematian
Sei.penuh	11	354	276	3
Kerinci	32	195	158	8
Bungo	6	377	310	6
Merangin	0	366	309	13
Tebo	14	281	216	11
Sarolangun	1	182	174	0
Batanghari	8	380	310	11
Tanjab barat	0	498	312	6
Kota jambi	54	1.561	1.098	15
Muara jambi	3	545	450	3
Tanjab timur	5	143	116	0
Jumlah	134	4.882	3.729	76

Sumber: Pemerintah provinsi Jambi.

Di kota Jambi sebanyak 1.561 orang yang terkonfirmasi positif covid-19 dan 15 orang meninggal dunia, dengan demikian kota jambi adalah yang paling terdampak covid-19 di bandingkan dengan kota atau kabupaten lain di provinsi jambi.

Sehubungan dengan kebijakan tersebut, dalam rangka antisipasi dan penanganan terhadap penularan infeksi covid-19 dimaksud khususnya di Kota Jambi, dengan ini diinstruksikan kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk menetapkan pemberlakuan jam malam mulai pukul 23.00 WIB s/d 04.00 WIB bagi masyarakat dalam melakukan aktifitas di luar rumah dan pelaku usaha untuk kegiatan operasional usahanya (Jambiberita.com, 2020).

Peran UMKM, terutama sejak krisis moneter 1997 dapat dilihat sebagai media penyelamatan dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain menjadi salah satu pasokan alternatif kerja baru, UMKM berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan sebagai pengentasan kemiskinan dan pekerjaan. UMKM adalah bentuk kecil dari bisnis komunitas yang usaha didasarkan pada inisiatif seseorang. Kebanyakan orang berpikir bahwa UMKM hanya menggunakan pihak tertentu. Bahkan, UMKM benar-benar berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak pekerja yang menganggur, selain itu mereka juga menggunakan berbagai sumber daya alam potensial di daerah yang belum diproses secara komersial (Kurniawan, 2014)

**Tabel 1.2**

**Jumlah UMKM Tahun 2014-2018 Kota Jambi**

No	Tahun	Keterangan			Jumlah
		Usaha Mikro	Usaha kecil	Usaha menengah	
1	2014	11.673	1.720	330	13.723
2	2015	8.542	4.144	330	13.016
3	2016	8.542	4.144	-	12.686
4	2017	8.542	4.144	-	12.686

5	2018	7.257	3.506	-	10.763
---	------	-------	-------	---	--------

Sumber : (BPS, 2019)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kota Jambi mulai 2014-2018 telah menurun. Jenis bisnis adalah jumlah bisnis mikro terbanyak, badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sesuai dengan hukum (hukum) nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

Pada tahun 2020, sebanyak 11.454 bisnis mikro di 11 kabupaten / kota di provinsi Jambi dipengaruhi oleh Covid 19. Sebagian besar bisnis mikro berada di kota Jambi sebanyak 8.202 bisnis, diikuti oleh Kota Sungaipenuh sebanyak 902. Bisnis, Kabupaten Tanjungabung Timur 793 bisnis, sementara setidaknya ada di Kabupaten Tanjungabung Barat, 27 bisnis. Kepala Koperasi Provinsi Jambi dan Kantor UKM, Hamdan, mengatakan bahwa dampak yang dirasakan oleh sektor UMKM bervariasi, ada penurunan sehingga harus mengurangi jumlah karyawan, bahkan ada UMKM yang harus bangkrut. Hamdan meminta Koperasi Kabupaten / Kota dan Kantor UKM untuk memfasilitasi UMKM yang usahanya dipengaruhi oleh Covid 19 pandemi untuk terus bertahan hidup (Wijaya, 2020).

Pemanfaatan aplikasi digital dikatakan dapat mempertahankan keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kota Jambi, provinsi Jambi di tengah kelesuan ekonomi karena virus pandemi Corona (Covid-19). Melalui aplikasi digital, UMKM di kota masih dapat memasarkan produk, sehingga UMKM tidak sampai tutup. Tetapi jumlah UMKM yang telah memasuki aplikasi digital masih kecil, belum mencapai 25%, yang berarti 75% UMKM belum menggunakan media digital (Saragih, 2020)

Pendekatan Islam dalam prinsip ekonomi telah dan terus mendapat sambutan terutama di kalangan umat Islam sendiri. Ia dilahirkan dari keinginan mereka untuk sentiasa berpegang kepada ajaran Islam yang sebenarnya seperti yang sepatutnya. Mereka ingin menjadikan Islam

sebagai panduan, cara dan gaya untuk menguruskan kehidupan di dunia. Umat Islam hari ini ingin kembali kepada Islam kerana pada masa yang sama mereka telah bosan dengan pendekatan ideologi yang diasaskan oleh teori-teori Barat yang tidak pernah dapat menyelesaikan banyak isu dalam ekonomi. (Rajab, 2012)

Nilai-nilai dalam ibadah, kelihatan jelas dan sesuatu yang biasa, kerana ibadah haruslah berdasarkan iman kepada Allah. Berbeda halnya dalam bermuamalah. Banyak orang yang Tauhidnya tetap stabil ketika beribadah kepada Allah, tetapi dalam bermuamalah, ia tidak menunjukkan sedikitpun nilai tauhid kepadanya. banyak orang tidak pernah meninggalkan sholat, tetapi jarang meninggalkan maksiat. Ramai orang yang rajin puasa, tetapi dengan tekun mengatakan kebohongan. Banyak orang yang sering melakukan ibadah haji dan umrah, tetapi sering kali menipu orang dalam bertijarah (perdagangan) (Maghfur, 2016)

Seyogyanya umat Islam bukan hanya rajin dalam ibadah, tetapi juga harus benar dalam bermuamalah. Dengan kata lain, umat Islam selain mempunyai keshalihan ritual, juga harus mempunyai keshalihan sosial. Umat Islam sepatutnya dapat melaksanakan nilai-nilai ketauhidan mereka kepada Allah swt dalam kegiatan hariannya, baik dalam kegiatan politik, sosial, dan ekonomi (Maghfur, 2016)

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Kota Jambi Dalam Pendekatan Maqashid Syariah**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana karakteristik usaha mikro di kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh pandemic covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro di kota Jambi?

3. Bagaimana perbedaan jumlah pendapatan usaha mikro sebelum dan pada saat pandemi covid-19 di kota jambi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik usaha mikro di kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pandemic covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro di kota Jambi.
3. Untuk mengetahui perbedaan jumlah pendapatan usaha mikro sebelum dan pada saat pandemi covid-19 di kota jambi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, diharapkn adanya tujuan manfaat yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dibidang pandemic covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro di kota jambi.
2. Secara praktis, Menambah informasi faktual yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan tentang Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro di kota Jambi.